

## KONSEP KOMUNIKASI EFEKTIF PADA TERM QAWL DALAM TAFSIR AL-MISBĀH

Mashud

STAI Luqman al Hakim Surabaya  
hoed.09@gmail.com

### Abstrak

*Kajian tentang ayat-ayat komunikasi dalam al-Qur'an dengan berbagai pendekatan telah banyak dilakukan, namun kajian tentang term qawl sebagai bagian dari ayat-ayat komunikasi dengan pendekatan kajian ilmu tafsir belum ada yang melakukan. Telaah ini mencoba menjawab kurangnya kajian tersebut. Fokus permasalahan yang diangkat adalah: bagaimana pengungkapan term qawl dalam al-Qur'an, bagaimana konsep qawl dalam Tafsir al-Misbah melalui pendekatan komunikasi efektif, dan bagaimana hubungan konsep qawl dalam tafsir al-Misbah dengan teori komunikasi efektif.*

*Studi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pendekatan abduktif (induktif dan deduktif) dengan konsentrasi kajian library research. Metode penafsiran menggunakan metode mawdu'i, artinya metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang suatu masalah dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud lalu dianalisis. Teknik analisis menggunakan mix-analisis: analisis tafsir mawdu'i, analisis pendekatan komunikasi efektif, dan analisis hubungan antara teori komunikasi efektif dengan konsep qawl dalam al-Qur'an khususnya menurut tafsir al-Misbah.*

*Dari hasil pembahasan dan analisis data diperoleh suatu kesimpulan bahwa, pertama terdapat tiga konsep komunikasi efektif pada term qawl dalam al-Qur'an yaitu komunikator efektif, pesan efektif, dan komunikasi efektif dengan segala indikatornya yang diperoleh dari hasil analisis term qawl dalam tafsir al-Misbah. Kedua, berdasarkan pembahasan tentang hubungan konsep qawl dalam tafsir al-Misbah dengan teori komunikasi efektif, ditemukan 5 (lima) bentuk hubungan atau korelasi, yaitu (1) Hubungan similarisasi atau paralelisasi adalah konsep qawl dalam al-Qur'an memiliki kesamaan pandangan dengan teori komunikasi efektif. (2) hubungan konfirmatif adalah konsep qawl dalam al-Qur'an memberikan justifikasi sekaligus klarifikasi terhadap teori komunikasi efektif. (3) hubungan komplementasi adalah hubungan timbal-balik atau saling mengisi antara konsep qawl dalam al-Qur'an dengan teori komunikasi efektif. (4) hubungan informatif adalah konsep qawl dalam al-Qur'an memperkaya teori komunikasi efektif. Dan (5) hubungan korektif adalah konsep qawl dalam al-Qur'an mengoreksi kekurangan yang terdapat dalam teori komunikasi efektif.*

Kata kunci : *Al-Qur'an, Tafsir al-Misbah, Term qawl, Komunikasi efektif*

### Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber intelektualitas dan spiritualitas. Ia merupakan sumber rujukan bagi agama dan segala pengembangan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama inspirasi pandangan orang Islam tentang keterpaduan ilmu pengetahuan dan agama. Manusia memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber dan melalui banyak cara dan jalan, tetapi semua pengetahuan pada akhirnya berasal dari Tuhan<sup>1</sup>.

Al-Qur'an juga merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Dalam mengkaji setiap permasalahan umat, Islam menjadikan al-Qur'an sebagai rujukan awal sebelum

---

<sup>1</sup>Soedewo, *Ilmu Pengetahuan dan Agama*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007, 5

merujuk pada referensi lainnya. Demikian juga bila Al-Qur'an dikaitkan dengan pengetahuan sosial, termasuk ilmu komunikasi, maka Al-Qur'an memberikan banyak uraian yang berhubungan dengan komunikasi dari berbagai sudut pandang.

Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia. Untuk mengetahui bagaimana manusia seharusnya berkomunikasi, Al-Qur'an memberikan beberapa konsep kunci (*keyconcept*) yang berhubungan dengan hal itu. Al-Syaukani dalam tafsir *Fath al-Qadir*<sup>2</sup>, misalnya mengartikan kata kunci *al-bayān* sebagai kemampuan berkomunikasi. Selain itu, kata kunci yang dipergunakan Al-Qur'an untuk komunikasi ialah *al-qawl*. Harjani Hefni<sup>3</sup> dalam kajiannya tentang komunikasi Islam menyebutkan 3 (tiga) istilah komunikasi dalam Al-Qur'an yaitu, *lafdz, qawl*, dan *kalimah*.

Dalam Al-Qur'an bisa ditemukan contoh kongkrit firman Allah yang berhubungan dengan komunikasi dengan hamba-Nya. Diantara contohnya adalah komunikasi antara Allah dengan Malaikat dan Nabi Adam, disebutkan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30-35. Contoh lain komunikasi antara Allah dengan hamba-Nya yaitu komunikasi dengan Nabi Nuh. Hal ini disebutkan dalam al-Qur'an Surat Nuh ayat 5, 6, 21 dan ayat 26-28<sup>4</sup>.

Untuk menghindari kesalahan dalam menerima pesan melalui ayat-ayat tersebut, Allah juga memberikan penjelasan pada ayat lain dan penjelasan dari hadis Rasulullah. Hadis itu bisa berupa *qawliyyah* (perkataan), *fi'liyyah* (perbuatan), *taqririyah* (persetujuan) Rasul, kemudian ditambah lagi dengan lahirnya para ahli tafsir sehingga melalui tangan mereka terkumpul sekian banyak buku tafsir. Selain itu, diketahui juga bahwa Rasulullah SAW selalu berkomunikasi dengan keluarga, sahabat dan umatnya. Komunikasi Rasulullah sudah terkumpul dalam ratusan ribu hadis yang menjadi penguat dan penjelas al-Qur'an sebagai petunjuk bagi kehidupan umat manusia.

Al-Qur'an juga memberikan kata kunci dan pedoman untuk menggali dan mengembangkan heterogenitas ilmu pengetahuan yang ada, termasuk tentang ilmu komunikasi. Al-Qur'an tidak membahas secara rinci tentang prinsip-prinsip komunikasi, namun dalam Al-Qur'an Allah telah memberikan berbagai pengibaratan yang secara tidak langsung menyarankan setiap orang agar bisa berkomunikasi dengan baik, apalagi Rasulullah pun telah mencontohkannya.

Dalam hal ini Rasulullah memberikan pedoman etika berkomunikasi sebagaimana

---

<sup>2</sup>Al-Syaukani, Muhammad bin 'Ali bin Muhammad. *Fath al-Qadir*, (Beirut: Dar al-Fikr, t. th), 11

<sup>3</sup>Harjani Hefni. *Komunikasi Islam*. (IAIN Pontianak Press, Kalimantan Barat, 2015), 73

<sup>4</sup>Nuh berkata : "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, maka seruanmu itu hanyalah menambah mereka lari dari kebenaran (Nuh : 5, 6, 21, 26, 27, 28

dijelaskan dalam banyak hadisnya. Diantara contoh hadis-hadis tersebut<sup>5</sup> : Pertama, *qul al-haqqa walawkāna murran* (katakanlah yang benar walaupun pahit rasanya<sup>6</sup>, Kedua, *fabyaqul kbairan aw liyasmu*<sup>7</sup> (maka katakanlah yang benar atau kalau tidak bisa, diamlah). Ketiga, *la taqul qabla al-tafakku*<sup>8</sup> (janganlah berbicara sebelum berfikir terlebih dahulu). Keempat, Nabi menyampaikan bahwa salah satu amal *afdal* adalah seorang muslim yang menjaga tangan dan lisannya dari tindakan yang tercela<sup>9</sup>. Pesan Nabi tersebut bermakna luas bahwa dalam berkomunikasi hendaklah sesuai dengan fakta yang dilihat, didengar, dan dialami.

Para pakar komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi tidak hanya bersifat informatif (agar orang lain mengerti dan paham), tapi juga persuasif (agar orang lain mau menerima ajaran atau informasi yang disampaikan, juga melakukan kegiatan atau perbuatan, dan lain-lain). Menurut Hovland, seperti yang dikutip oleh Onong Uchyana<sup>10</sup>, berkomunikasi bukan hanya terkait dengan penyampaian informasi, tapi juga bertujuan pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*)<sup>11</sup>.

Meskipun al-Qur'an secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi, ada beberapa ayat yang memberikan gambaran umum prinsip-prinsip komunikasi. Dalam hal ini, ayat-ayat yang dimaksud di dalamnya terdapat *term-term* tertentu yang diasumsikan sebagai penjelasan dari prinsip-prinsip komunikasi.<sup>12</sup> Diantara term-term tersebut adalah, *qawl, hivar, jidal, bayan, tadbkir, tabligh, tabshir, indzar, ta'aruf, dan tawasi*.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, keberadaan al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia merupakan pesan (*massage*) yang Allah sampaikan kepada manusia lewat Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad dan untuk umat manusia. Menurut Harold Lasswell<sup>13</sup> dan ilmuwan komunikasi lainnya bahwa cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan; *who, ways what, in which channel, to whom, with what effect*<sup>14</sup>. Oleh karena itu maka proses turunnya wahyu (al-Qur'an) tersebut merupakan proses komunikasi karena mengandung unsur-unsur komunikasi yaitu ; komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek.

---

<sup>5</sup> Keempat Hadis dan perkataan ulama dalam uraian tersebut mewakili sekian banyak hadis dan perkataan ulama yang menjelaskan tentang prinsip-prinsip komunikasi yang baik.

<sup>6</sup> Hadis Riwayat Abu Dhar. *Bulughul Maram*. Ibnu Hajar jilid 1, 182

<sup>7</sup> Hadis Riwayat Abu Hurairah. *Sahib Bukhari*, jilid 18, 437

<sup>8</sup> Perkataan Imam Syafi'i, dalam *Kitab al-Adbkar al-Navawiy*, 331

<sup>9</sup> HR. Abu Hurairah. *Sahib Bukhari*. Jilid 17, 1

<sup>10</sup> Onong Uchyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004), 11

<sup>11</sup> Dian Ismi Islami, *Komunikasi Verbal dalam Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah Wacana, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Moestopo (Beragama), Jakarta, Volume xii, Nomor 1. (Maret, 2013), 44.

<sup>12</sup> Berdasarkan penjelasan Harjani Hefni. *Komunikasi Islam*, (Prenadamedia Group, Jakarta, cet. 1. 2015), 122-148

<sup>13</sup> Lebih jauh lihat : *Dinamika Komunikasi*, Onong Uchyana Efendi, (Remaja Rosda Karya, cet. 6. Bandung. 2004), 29-30

<sup>14</sup> Ibid. *Who* (siapa komunikatornya), *Says What* (pesan apa yang disampaikan), *In Which Channel* (media apa yang digunakan), *To Whom* (siapa komunikannya), *With What Effect* (efek apa yang diharapkannya).

Jika membuka lembaran sejarah peradaban, para pembesar dunia melakukan *invasi* ke negara lain, selain kekuatan pasukan juga yang berperan penting adalah alat komunikasi dan komunikasi itu sendiri. Demikian juga dakwah para nabi terdahulu sukses karena mereka mampu memahami keadaan kaumnya (komunikannya), dan mereka juga mengetahui bagaimana cara menyampaikan risalahnya sehingga kaumnya rela menerima risalah yang dibawanya.

Sebelum dikaji secara mendalam konsep komunikasi dalam Al-Qur'an, terutama penafsiran ayat-ayat komunikasi (seperti term *qawl* khususnya dalam Tafsir *Al-Misbah*), perlu difahami kedudukan al-Qur'an sebagai firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril untuk umat manusia. Dalam hal ini komunikatornya adalah Allah<sup>15</sup>, pesannya berupa wahyu al-Qur'an, medianya Malaikat Jibril lewat berbagai bentuk; baik langsung bertemu Nabi Muhammad, lewat suara, cahaya dan bentuk lainnya. Komunikannya adalah nabi Muhammad dan manusia secara umum, dan efeknya adalah perubahan pemahaman, perilaku dan sikap nabi Muhammad dan manusia pada umumnya.

Itulah uraian penting untuk memahami bahwa kehadiran al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia tidak lepas dari proses komunikasi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur komunikasi sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Bentuk komunikasi dalam al-Qur'an dan pandangan al-Qur'an yang berhubungan dengan komunikasi telah banyak dikaji dari berbagai sudut pandang keilmuan. Namun penelitian secara spesifik tentang pandangan ilmuwan tafsir mengenai term yang berhubungan dengan komunikasi yaitu term *qawl* dengan perangkat atau *amil* yang menyertainya belum banyak yang melakukan. Berikut term *qawl* dan perangkat atau *amil* yang menyertainya yang dikaji dalam penelitian ini dan belum diteliti oleh ilmuwan lainnya : قَوْلًا نَّذِيلًا - al-Muzammil (73) : 5, قَوْلًا لَيْتًا Taha (20) : 44, قَوْلًا مِّنْ سُورًا - al-Isra' (17) : 28, قَوْلًا كَرِيمًا - al-Isra' (17) : 33, قَوْلًا عَظِيمًا - al-Isra' (17) : 40, قَوْلًا مَّعْرُوفًا al-Baqarah (2) : 235, al-Nisa' (4) : 5 & 8, al-Ahzab (33) : 32, قَوْلًا سَدِيدًا - al-Nisa' (4) : 9, al-Ahzab (33) : 70, قَوْلًا بَلِيغًا al-Nisa' (4) : 63, أَحْسَنُ قَوْلًا Fus{s}ilat (41) : 33, يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ al-Baqarah (2) : 204, قَوْلِهِمُ الْإِنَّم al-Maidah (5) : 63, رُحُرْفُ الْقَوْلِ al-An'am (6) : 112, بِظُهُرٍ مِّنَ الْقَوْلِ ar-Ra'd (13) : 33, قَوْلِ الزُّورِ al-Haj (22) : 30, قَوْلِ الْكَافِرِ al-Kahfi (18) : 93, قَوْلِ الْكَافِرِ al-Kahfi (18) : 93, قَوْلِ الْكَافِرِ an-Naml (27) : 19, قَوْلِ الْكَافِرِ an-Naml (27) : 85, خَضَعْنَ بِالْقَوْلِ al-Ahzab (33) : 32, حَقَّ الْقَوْلُ Yasin (36) : 7, قَوْلِ الْمُخْتَلِفِ al-Dhariyat (51) : 8, بِقَوْلِ كَاهِنٍ al-Haqah (69) : 42, لَحْنُ الْقَوْلِ Muhammad (47) : 30, قَوْلِ

<sup>15</sup>Dalam konteks lain dikenal istilah komunikasi transendental. Dalam khazanah ilmu komunikasi, komunikasi transendental merupakan salah satu bentuk komunikasi di samping komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Komunikasi transenden adalah komunikasi antar manusia dengan Tuhan salah satunya adalah dalam bentuk do'a, dalam surat Nuh di bawah ini terlihat bagaimana Nabi Nuh berkomunikasi kepada Allah secara transenden. Nuh berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang maka seruanmu itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran) (Q.S. Nuh : 21), (Q.S. Nuh 26-28).

الْبَشْرُ al-Mudathir (74) : 25.

Term *masdar qawl* yang disebutkan dalam uraian di atas (jumlahnya 27 term) merupakan term *qawl* pilihan yang diasumsikan memiliki kandungan konsep komunikasi efektif serta ruang lingkupnya, belum ada yang mengkajinya dalam tafsir *al-Misbah*. Atas dasar itulah hal ini menjadi menarik untuk dibahas menggunakan pendekatan komunikasi efektif karena tafsir *al-Misbah* memiliki ciri khas tafsir dengan bingkai “kesan, pesan dan keserasian bahasa al-Qur’an”. Alasan lain adalah penjelasan tafsir *al-Misbah* tentang beberapa term *qawl* tersebut cukup lengkap dan detail dibanding tafsir lainnya. Contohnya ketika menjelaskan term *qawlan baligha* (قَوْلًا بَلِيغًا) dalam QS. *An-Nisa'* (4) ayat 63, Quraish Shihab mengemukakan dalam tafsir *al-Misbah* : Kata *baligha*<sup>16</sup> terdiri dari huruf *ba'*, *lam*, dan *gain*. Pakar bahasa mengatakan bahwa semua kata yang terdiri dari huruf-huruf tersebut mengandung arti sampainya sesuatu ke sesuatu yang lain. Ia juga bermakna cukup, karena kecukupan mengandung arti sampainya sesuatu kepada batas yang dibutuhkan. Seorang yang pandai menyusun kata sehingga mampu menyampaikan pesannya dengan baik lagi cukup dinamai *baligh*. *Muballigh* adalah seorang yang menyampaikan suatu berita yang cukup kepada orang lain. Pakar-pakar sastra menekankan perlunya dipenuhi beberapa kriteria sehingga pesan yang disampaikan dapat disebut *balighan* yaitu : (a) Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan, (2) Kalimatnya tidak bertele-tele tetapi tidak pula singkat sehingga mengaburkan pesan, artinya kalimat tersebut cukup tidak berlebih atau berkurang, (3) Kosakata yang merangkai kalimat tidak asing bagi pendengaran dan pengetahuan lawan bicara, mudah diucapkan serta tidak berat terdengar, (4) Kesesuaian kandungan dan gaya bahasa dengan sikap lawan bicara. Lawan bicara atau orang kedua tersebut boleh jadi sejak semula menolak pesan atau meragukannya, atau boleh jadi telah meyakini sebelumnya, atau belum memiliki ide sedikitpun tentang apa yang akan disampaikan, (5) Kesesuaian dengan tata bahasa.

Dalam istilah lain pembahasan tentang komunikasi dalam al-Qur’an atau komunikologi<sup>17</sup> al-Qur’an, mengandung pengertian suatu usaha menggali isi al-Qur’an yang menjelaskan konsep-konsep komunikasi berdasarkan kandungan yang ada di dalamnya. Tentunya konsep komunikasi tersebut dibangun atas dasar kajian al-Qur’an dan tafsirnya. Melihat banyak dan luasnya ilmuwan tafsir dengan berbagai *background* keilmuan yang dimiliki, perlu adanya batasan ilmuwan tafsir yang dijadikan fokus kajian.

Dalam penelitian ini tafsir yang dikaji adalah Tafsir *al-Misbah* karya Quraish Shihab.

---

<sup>16</sup>M. Quraish Shihab. *Tafsir al Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian al Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, jilid I cet. V. vol 02, 2012), 468-469.

<sup>17</sup> Komunikologi mengandung makna epistemologi ilmu komunikasi yang diperkenalkan oleh Edward Safir tahun 1931 dan Joseph De Vito tahun 1978, kemudian oleh Richard L Lanigan tahun 1992, dan oleh ilmuwan komunikasi berikutnya dari berbagai kampus dunia. Lebih jelasnya lihat [//yenrizal.blogspot.com/komunikasi-dan-komunikologi](http://yenrizal.blogspot.com/komunikasi-dan-komunikologi)

Penentuan tafsir ini didasari pada beberapa pertimbangan antara lain : merupakan tafsir yang berhubungan dengan kajian komunikasi karena semua penjelasan tafsirnya dibingkai dengan “kesan, pesan dan keserasian bahasa al-Qur’an” sebagaimana penjelasan sebelumnya, Tafsir *al-Misbah* adalah karya tafsir ulama nusantara era orde baru sampai sekarang yang layak dijadikan rujukan untuk melihat khazanah kekayaan ilmuwan Indonesia, khususnya di bidang ilmu tafsir<sup>18</sup>, penafsiran dalam Tafsir *al-Misbah* tidak lepas dari melihat dinamika kondisi sosio-kultural Indonesia yang plural dari berbagai suku, bangsa dan agama pada masanya.

Tulisan ini merupakan hasil penelitian dengan menggunakan studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan *abduktif*<sup>19</sup> yaitu *induktif*<sup>20</sup> dan *deduktif*<sup>21</sup> dengan konsentrasi kajian kepustakaan (*library research*). Maksudnya data-data yang berkaitan dengan obyek penelitian diambil dari bahan-bahan kepustakaan. Bahan kepustakaan diambil dari bahan cetakan baik berupa buku atau jurnal dan dari perpustakaan elektronik seperti *maktabah syamilah* dan melakukan *internet research*. Adapun pendekatan penelitian menggunakan *library research* atau kajian kepustakaan yaitu fokus pada menggali makna dan konstruksi baru tentang term-term komunikasi khususnya terma *qawl* yang ada dalam tafsir *al-Misbah*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka fokus utama dalam penulisan ini adalah membahas term *qawl* dan *awamil* atau perangkat yang menyertainya dalam Tafsir Al-Misbah melalui pendekatan komunikasi efektif.

### Faktor Keefektifan Komunikasi

Komunikasi *interpersonal* yang efektif menjadi keinginan semua orang. Dengan komunikasi efektif tersebut, pihak-pihak yang terlibat di dalamnya memperoleh manfaat sesuai yang diinginkan. Ada beberapa faktor yang sangat menentukan keberhasilan komunikasi interpersonal apabila dipandang dari sudut komunikator, komunikan, dan pesan.

1. Faktor keberhasilan dilihat dari sudut komunikator
  - a. Kredibilitas ialah kewibawaan seorang komunikator di hadapan komunikan. Pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator yang kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh terhadap penerima pesan.

---

<sup>18</sup>Tafsir ini juga mencakup; kajian bahasa dan komunikasi, hal ini bisa dilihat pada kemasannya tafsir yang ada tertulis “kesan, pesan dan keserasian al-Qur’an”. Hal ini menunjukkan bahwa Tafsir Al-Misbah sangat relevan dengan kajian komunikasi.

<sup>19</sup> Meminjam istilah M.Amin Abdullah dalam konsep tentang i-kon (integrasi-interkoneksi) ilmu.

<sup>20</sup> Mengkaji fenomena penafsiran para ulama, dalam penelitian ini objek kajiannya adalah fokus pada kajian tafsir al-Misbah karena tafsir ini lebih banyak mengkaji tentang aspek kebahasaan (kesan dan pesan dalam al-Qur’an) dan tentunya sangat relevan dengan kajian komunikasi.

<sup>21</sup> Mengkaji berbagai literatur yang relevan untuk mendukung penelitian ini, baik yang berhubungan dengan teori komunikasi efektif maupun kajian tentang konsep tafsir maud’ui/tematik, terutama mengkaji konsep tafsir mawd’ui menurut Abd Hayyi al-Farmawi.

- b. Daya tarik ; ialah daya tarik fisik dan non fisik. Adanya daya tarik ini akan mengundang simpati penerima pesan komunikasi. Pada akhirnya penerima pesan akan dengan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan komunikator.
  - c. Kemampuan intelektual : ialah tingkat kecakapan, kecerdasan, dan keahlian seorang komunikator, terutama dalam hal menganalisis suatu kondisi sehingga bisa mewujudkan cara komunikasi yang sesuai.
  - d. Integritas atau keterpaduan sikap dan perilaku dalam aktifitas sehari-hari. Komunikator yang memiliki keterpaduan, kesesuaian antara ucapan dan tindakannya akan lebih disegani oleh komunikan.
  - e. Keterpercayaan, kalau komunikator dipercaya oleh komunikan maka akan lebih mudah menyampaikan pesan dan mempengaruhi sikap orang lain.
  - f. Kepekaan sosial, yaitu suatu kemampuan komunikator untuk memahami situasi di lingkungan hidupnya. Apabila situasi lingkungan sedang sibuk, maka komunikator perlu mencari waktu lain yang lebih tepat untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang lain.
  - g. Kematangan tingkat emosional, ialah kemampuan komunikator untuk mengendalikan emosinya, sehingga tetap dapat melaksanakan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan di kedua belah pihak.
  - h. Berorientasi kepada kondisi psikologis komunikan, artinya seorang komunikator perlu memahami kondisi psikologis orang yang diajak bicara. Diharapkan komunikator dapat memilih saat yang paling tepat untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan.
  - i. Komunikator harus bersikap supel, ramah, dan tegas.
2. Faktor Keberhasilan dilihat dari Sudut Komunikan
    - a. Komunikan yang cakap akan mudah menerima dan mencerna materi yang diberikan oleh komunikator.
    - b. Komunikan yang mempunyai pengetahuan yang luas akan mudah menerima informasi yang diberikan oleh komunikator.
    - c. Komunikan harus bersifat ramah, supel dan pandai bergaul agar tercipta proses komunikasi yang lancar.
    - d. Komunikan harus memahami dengan siapa ia berbicara.
    - e. Komunikan bersikap bersahabat dengan komunikator.
  3. Faktor keberhasilan dilihat dari sudut pesan
    - a. Pesan komunikasi interpersonal perlu dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan perhatian komunikan.

- b. Lambang-lambang yang dipergunakan harus benar-benar dapat dipahami oleh kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan.
- c. Pesan-pesan tersebut disampaikan secara jelas dan sesuai dengan kondisi maupun situasi setempat.
- d. Tidak menimbulkan multi *interpretasi* atau penafsiran yang berlainan.
- e. Sediakan informasi yang praktis, berguna, dan membantu komunikan melakukan tindakan yang diinginkan.
- f. Berikan fakta, buka kesan dengan cara menyampaikan kalimat kongkrit, detail, dan spesifik disertai bukti untuk mendukung opini.
- g. Tawarkan rekomendasi dengan cara mengemukakan langkah-langkah yang disarankan untuk membantu komunikan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

### Term Qawl Berdasarkan Bentuknya dalam Al-Qur'an

Term *qawl* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *masdar* yang terpolo dari kata *qala yaqulu qawlan*. Secara etimologis, struktur dasarnya tersusun dari huruf-huruf *qaf-waw* dan *lam* dengan makna pokok "perkataan".<sup>22</sup> Dalam pandangan ilmu *nahwu*, bentuk *masdar* ini tetap mengandung arti kata kerja yang menunjuk pada peristiwa, hanya saja peristiwa yang dimaksud tidak dikaitkan dengan waktu tertentu, yaitu lampau, kini dan akan datang. Dengan kata lain *masdar* adalah perubahan bentuk kata yang semula kata kerjanya berubah menjadi kata kerja abstrak.<sup>23</sup>

Dalam melakukan pelacakan tentang *term qawl* dalam al-Qur'an, penulis menggunakan metode pencarian menggunakan program *Dziker* yaitu program sistem pencarian kata dalam al-Qur'an.

Adapun hasil pencarian *term qawl* berdasarkan program *dziker*, diperoleh uraian bahwa *term qawl* dengan berbagai bentuk (*istiqaq-nya*<sup>24</sup>), diulang sebanyak 1722 kali dalam al-Qur'an<sup>25</sup> dengan rincian sebagai berikut:

1. Bentuk *fi'il mad*<sup>26</sup> disebut 932 kali dalam 805 ayat.

<sup>22</sup>Abi Husaen Ibn Faris bin Zakaria. *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. (Dar Fikr, Kairo Mesir, Juz 5), 42

<sup>23</sup>Lihat Hammam Khalid Ibnu Abdillah al-Anshary, *Syarah al-Tasrih ala al-Fiyah ibn Malik* (Mejsir, Isa al-baby al-Halaby, tt), 61. Lihat juga dalam Aswadi, *Konsep Shifa Dalam al-Qur'an* (Dwiputra Pustaka, Sidoarjo, 2015), 88.

<sup>24</sup>*Isytiqaq* adalah mengeluarkan satu bentuk kata dari kata yang lain karena adanya persesuaian arti melalui perubahan lafal. Menurut kalangan ilmu *nahwu*, *istiqaq* hanya terdapat pada empat bentuk, yaitu *ism al-fail*, *ism al-maful*, *al-sifat al-mushabbahah*, dan *ism al-tafdil*. Sedangkan menurut ahli *sharf*, *istiqaq* dikembangkan menjadi *fiil ma'di*, *fiil mu'dari'*, *fiil amr*, *ism masdhar*, *ism zaman*, *ism makan*, dan *ism alat*. Bahkan secara filologis, *isytiqaq* dikembangkan dengan cara mengubah susunan hurufnya, misalnya, dari *qaf – waw – lam*, menjadi *lam-waw-qaf*, *waw-lam-qaf*, *qaf-waw-lam* dan *waw-qaf-lam*. Adapun yang dimaksud *isytiqaq* dalam tulisan ini adalah terfokus pada ahli *sharf*. Lihat Amin Ali al-Sayyid, *fi al-'ilm al-sharf* (Mesir, Dār al-Ma'ārif, 1971), 23. Lihat juga dalam Aswadi, *Konsep Shifa Dalam al-Qur'an*, (Dwi Putra Pustaka Jaya, Sidoarjo, 2015), 88 d

<sup>25</sup>Program *dzikir* (program sistem pencarian kata dalam al-Qur'an).

<sup>26</sup>Contohnya dalam (QS al-Naml[27/ 48]: 16 dan (QS. Al-Furqan ayat 63)

2. Bentuk *fi'il mudari*<sup>27</sup> (kata kerja yang menunjukkan waktu sedang berlangsung atau akan datang) diulang sebanyak 193 kali dalam 182 ayat<sup>28</sup>.
3. Bentuk *fi'il amr*<sup>29</sup> diulang 403 kali.
4. Bentuk *masdar* \<sup>30</sup> (*infinitive*) dibagi tiga bentuk yaitu *qawl*, *qawlan* dan *al-qawl*, dengan rincian, 364 kali dalam bentuk term *qawl*, 23 kali dalam bentuk *qawlan*, dan disebut 33 kali dalam bentuk *al-qawl*<sup>31</sup>.
5. Bentuk *ism fail*<sup>32</sup> disebut satu kali.

Mengingat beragamnya bentuk *term qawl* dengan berbagai makna dan kandungannya, penelitian ini hanya mengkaji term *masdar qawl* dan *awamil* atau perangkat yang menyertainya. Setelah melalui proses pengkajian, tela'ah, dan pemetaan secara cermat terhadap *term qawl* yang memiliki makna atau kandungan yang berhubungan dengan konsep komunikasi efektif, terpilih beberapa *term qawl* yang relevan.

### Penafsiran Term *Qawl* dalam Tafsir Al-Misbah

Berdasarkan uraian penjelasan term *qawl* dalam tafsir al-Misbah sebelumnya, dalam sub bab ini akan diuraikan secara deskriptif tentang hasil penafsiran term *qawl* dan *qawlan* dalam Tafsir al-Misbah.

Term *qawl* **قَوْلًا نَقِيلاً** yang terdapat dalam surat al-Muzammil ayat 5, mengandung makna ; perkataan (firman-firman Allah berupa al-Qur'an ) atau lafal-lafal yang bersumber langsung dari Allah. Bukan inspirasi atau ilham, karena inspirasi atau ilham adalah pengetahuan yang diperoleh secara langsung menyangkut persoalan-persoalan yang dapat dipikirkan atau telah dipikirkan. Dengan kata lain pesan komunikasi harus benar dan bukan hasil rekayasa.

Berikutnya term **قَوْلًا لَيِّنًا** yang terdapat dalam QS Taha ayat 44, mengandung makna kata-kata yang lemah lembut, hal ini menjadi dasar tentang perlunya sikap bijaksana dalam berdakwah yang antara lain ditandai dengan ucapan-ucapan yang sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran dakwah. Dengan kata lain penyampaian pesan komunikasi pada komunikan dengan lemah lembut.

Term **قَوْلًا مَّيْسُورًا** yang terdapat dalam QS. *al-Isro'* ayat 8 mengandung makna ; ucapan yang mudah untuk memperoleh rahmat dari Tuhan pemelihara dan yang selama ini selalu

<sup>27</sup>Contohnya dalam (QS Ali Imran [3/89]:79 dan (QS. Al-Furqan ayat 74.

<sup>28</sup>Program dzikr (program sistem pencarian kata dalam al-Qur'an).

<sup>29</sup>Contohnya (QS. An-Nisa: 9

<sup>30</sup>Contohnya dalam (QS. Fuṣṣilat ayat 33)

<sup>31</sup>Program pencarian dzikr

<sup>32</sup>Contohnya dalam Q.S (QS. Al-Kahfi ayat 19)

berbuat baik kepadamu, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang mudah, yang tidak menyinggung perasaannya dan yang melahirkan harapan dan optimisme. Dengan kata lain ucapan atau pesan yang mudah difahami oleh komunikan.

Term *قَوْلًا كَرِيمًا* yang terdapat dalam QS. al-Isro' ayat 33 mengandung penjelasan ; Perkataan yang baik, lembut, dan penuh kebaikan serta penghormatan, atau komunikator yang sopan dan menghormati. Berikutnya term *قَوْلًا عَظِيمًا* yang terdapat dalam QS. Al-Isro' ayat 40, terdapat kandungan makna perkataan yang besar. Maksudnya adalah kata-kata yang besar kesalahan, kebohongan, dan dosanya. Mafhum *mukhalafah*-nya adalah perkataan yang besar kebaikannya.

Term *قَوْلًا مَعْرُوفًا* yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 239, QS an-Nisa' ayat 5 dan 8, lalu QS Al-Ahzab 32 mengandung penjelasan; sopan, terhormat dan sindiran yang baik sesuai dengan tuntutan agama, kata-kata yang baik adalah tindakan yang bijaksana, perkataan yang baik, yang menghibur hati mereka, perkataan yang baik dan dengan cara yang wajar, tidak dibuat-buat. Dengan kata lain seorang komunikator harus memiliki kompetensi yang banyak talentanya, bersikap bijak, menghibur, dan pesan apa adanya tidak dilebihkan atau dikurangi.

Term *قَوْلًا سَدِيدًا* yang terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 9 dan QS. Al-Ahzab ayat 70 mengandung pengertian ; Ucapan yang benar dan mengena tepat atau mengena pada sasarannya atau sesuai komunikan yg dimaksud Pesan yang benar dan sasaran yg dimaksud atau ucapan yang benar dan mengena tepat pada sasarannya.

Term *قَوْلًا بَلِيغًا* yang terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 63, diartikan sampainya sesuatu ke sesuatu yang lain atau sampainya ucapan dengan indikator: tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan, kalimatnya tidak bertele-tele tetapi tidak pula singkat sehingga mengaburkan pesan, artinya kalimat tersebut cukup tidak berlebih atau berkurang, kosakata yang merangkai kalimat tidak asing bagi pendengaran dan pengetahuan lawan bicara, mudah diucapkan serta tidak berat terdengar, kesesuaian kandungan dan gaya bahasa dengan sikap lawan bicara, lawan bisicara atau orang kedua tersebut boleh jadi sejak semula menolak pesan atau meragukannya, atau boleh jadi telah meyakini sebelumnya, atau belum memiliki ide sedikitpun tentang apa yang akan disampaikan, dan kesesuaian dengan tata bahasa yang berlaku. Pesan jelas dan difahami. Dengan kata lain, pesan pas sesuai kebutuhan, pesan mudah difahami, lawan bicara merespon dg baik, dan sesuai kaedah bahasa atau tata bahasa yang berlaku.

Term *أَحْسَنُ قَوْلًا* yang terdapat dalam QS. Fussilat ayat 33, mengandung term qawl yang memiliki makna : predikat yang Allah tujukan kepada perkataan orang yang beriman, konsisten, lagi berupaya membimbing pihak lain agar menjadi manusia-manusia muslim yang taat dan patuh kepada Allah. *Ahsanu Qawlan* juga diartikan menyampaikan seruan dalam keadaan telah

melaksanakan amal yang shaleh, sehingga seruannya semakin mantap, dan berkata kepada teman dan lawan yang taat maupun yang durhaka. Dengan kata lain isi pesan harus konsisten dan bersifat guidance, komunikator tsiqoh, menyampaikan sesuatu yg sudah dilakukan.

Berikutnya adalah analisis term *qawl* dalam tafsir al-Misbah yang berhubungan *idof* adalah sebagai berikut. Term **يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ** yang terdapat dalam QS. al-Baqarah ayat 204 bermakna, isi hati, ucapan dan tindakan mereka, yakni bahwa tutur bahasa, analisis, atau dalih-dalih mereka mengagumkan karena sangat pandai mengemas niat buruknya dalam kemasan yang sangat indah sehingga melahirkan rasa kagum. Dengan kata lain perilaku seperti itu perkataan politis. Berikutnya term **قَوْلِهِمُ الْإِنَّم** yang terdapat dalam QS. al-Maidah ayat 63 mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram. Berkaitan dengan ucapan yang melampaui batas, hal ini berkaitan dengan pesan hoax atau pesan palsu. Berikutnya term **رُحِرْفَ الْقَوْلِ** yang terdapat dalam QS. al-An'am ayat 112, mengandung makna perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Kebohongan dan penipuan dalam bentuk ucapan yang terdengar dengan indah. Dengan kata lain perkataan indah tapi menipu dan bohong.

Berikutnya term **بِظَهْرٍ مِّنَ الْقَوْلِ** yang terdapat dalam QS. ar-Ro'd ayat 33, mengandung makna sekadar perkataan pada lahirnya saja. Tidak sesuai dengan yang ada dalam hatinya. Dengan kata lain pesan paradok, dimana antara ucapan dengan isi hatinya berbeda. Selanjutnya term **بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ** yang terdapat dalam QS. Ibrahim ayat 27, mengandung makna ucapan yang teguh yaitu kalimat *thayyibah* atau kalimat yang baik serupa dengan pohon yang baik yang terhunjam akarnya ke bumi. Maksudnya adalah Allah meneguhkan hati-hati orang yang beriman dengan ucapan yang teguh yakni kalimat *thayyibah* itu ke dalam hati mereka, sehingga mereka selalu konsisten menghadapi segala ujian dan cobaan di dunia dan di akherat. Dengan kata lain pesan kebenaran yang mendalam.

Berikutnya term **قَوْلَ الْحَقِّ** yang terdapat dalam QS. Maryam ayat 34, mengandung makna ucapan yang benar serta sesuai dengan kenyataan. Janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Dengan kata lain pesan relevan antara kata dan ucapan. Berikutnya term **تَجَهَّرَ بِالْقَوْلِ** yang terdapat dalam QS. Toha ayat 7, mengandung makna Ayat ini menjelaskan tentang kekuasaan Allah bahwa siapa saja yang mengeraskan suaranya, maka sesungguhnya Allah mengetahui hal itu dan juga mengetahui yang rahasia dalam diri seseorang. Baik secara sadar dan sengaja menyembunyikan sesuatu dalam hati seseorang, apalagi yang nampak. Dalam kajian komunikasi efektif penyampaian pesan secara terbuka dan terang-terangan juga bisa menjadi bahan penilaian lawan bicara dari apa yang tersembunyi dibalik pesan yang disampaikan. Dengan kata lain pesan yg diucapkan (jahar) dan tidak diucapkan (siir) masing-masing memiliki maksud.

Selanjutnya term *قَوْلَ الزُّورِ* yang terdapat dalam QS. al-Haj ayat 30 mengandung makna perkataan yang dusta. Dalam ayat ini yang dimaksud perkataan dusta adalah semua perkataan-perkataan dusta baik terhadap Allah pada saat menyembelih binatang-binatang maupun di luarnya, demikian juga kebohongan terhadap sesama manusia. Dengan bahasa lain usapan atau pesan dusta/hoax.

Berikutnya term *يَفْقَهُوا قَوْلِي* yang terdapat dalam QS. Taha ayat 28 mengandung makna mengerti secara mendalam dan dengan baik perkataanku. Dengan kata lain pesan yang mendalam dan difahami dengan baik. Selanjutnya term *يَفْقَهُونَ قَوْلًا* yang terdapat dalam QS. al-Kahfi ayat 93 mengandung makna berhubungan dengan kisah dalam surat al-Kahfi tentang Zulkarnain yang bertemu dengan kaum yang hampir-hampir tidak bisa memahami pembicaraan kecuali dengan susah payah, karena bahasanya asing atau dan kecerdasannya rendah. Mereka berkata dengan penerjemah atau bahasa isyarat. Dengan penjelasan lain pesan / ucapan (komunikasikan) yang membutuhkan penjelasan.

Berikutnya term *فَتَبَسَّمْ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا* yang terdapat dalam QS. an-Naml ayat 19 mengandung makna kata *tabassama* berarti tersenyum, sedang kata *dhobikan* berarti tertawa. Kata terakhir ini lebih umum dari kata tersenyum. Senyum adalah gerak tawa ekspresif tanpa suara untuk menunjukkan rasa senang atau gembira dengan mengembangkan bibir ala kadarnya. Sedang tawa, bermula dari senyum sampai dengan yang disertai oleh suara dari yang kecil sampai kepada suara keras meledak-ledak melalui alat ucap karena senang, gembira, atau geli. Karena itu, setiap tawa mengandung senyum. Dengan kata lain pesan yang diselimuti senyum dan tawa karena senang.

Berikutnya term *وَوَقَعَ الْقَوْلُ* yang terdapat dalam QS. an-Naml ayat 85, mengandung makna Kata *waqal qawlu* (perkataan) dalam ayat ini mengandung makna putusan. Ini karena putusan biasanya disampaikan kepada yang bersangkutan dalam bentuk ucapan. Quraish shihab mengutip thaba' thaba'i kalimat *wawaqal qawlu alaibi* diartikan turunnya firman Allah yang berbunyi : *innallaha laa yabdil qaumaz zolimin.* (QS al-An'am (6) ayat 144). Dengan bahasa lain pesan yang berisi ketetapan atau keputusan tentang sesuatu. Selanjutnya term *تَخَضَعْنَ بِالْقَوْلِ* yang terdapat dalam QS. al-Ahzab ayat 32, diartikan jangan terlalu bersikap lemah lembut dan lunak yang dibuat-buat dalam berbicara, apalagi dengan yang bukan mahram kamu, sehingga berkeinginan buruk dan menarik orang yang ada penyakit dan kotoran dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik dan dengan wajar dan tidak dibuat-dibuat dengan kata lain pesan yang disampaikan dengan lemah lembut dengan tujuan tertentu.

Berikutnya term *حَقَّ الْقَوْلُ* yang terdapat dalam QS. Yasin ayat 7, mengandung makna atau diartikan telah pasti berlaku perkataan, dipahami oleh banyak ulama dalam arti telah menjadi

pasti apa yang tercatat dalam pengetahuan Allah bahwa mereka tidak akan beriman, dan dalam kenyataannya mereka memang tidak beriman. Pesan berupa sikap menerima atau menolak sesuatu. Selanjutnya term **لَئِي قَوْلٍ مُّخْتَلِفٍ** yang terdapat dalam QS. ad-Dhariyat ayat 8, mengandung makna atau diartikan perkataan, ucapan, keadaan, keyakinan berbeda-beda lagi rancu. Lebih jauh dalam ayat ini dijelaskan tentang Allah bersumpah untuk menyatakan kerancauan pemikiran dan ucapan-ucapan kaum musyrikin, secara khusus menyangkut hari kebangkitan dan secara umum menyangkut ajaran agama Islam. Dengan kata lain perkataan yang tidak konsisten, rancu, dan berubah-ubah.

#### Pendekatan Komunikasi efektif tentang *term qawl* dalam Tafsir *al-Misbah*

Setelah dilakukan pemetaan dan eksplorasi kandungan makna dalam setiap *term qawl* dan *term qawlan* pada penafsiran Quraish Shihab dalam tafsir *al-Misbah*, pada sub bab ini dijelaskan tentang konsep *qawl* berdasarkan pendekatan komunikasi efektif.

Berangkat dari uraian kajian teoritik komunikasi efektif pada bab dua sebelumnya, bahwa komunikasi efektif dapat diukur dengan indikator komunikator efektif, pesan efektif, dan komunikasi efektif. Indikator tersebut menjadi pijakan dan pendekatan dalam menganalisis *term qawl* dan *qawlan* yang terdapat dalam tafsir *al-Misbah*.

Setelah melalui proses pemetaan dan klasifikasi *term qawl* dan *qawlan* yang terdapat dalam tafsir *al-Misbah* diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Kesimpulan komunikator efektif dalam tafsir *al-Misbah* meliputi : komunikator menyampaikan pesan dengan lemah lembut atau persuasif; komunikator baik, sopan dan menghormati; komunikator memiliki jiwa seni dan puitis; komunikator memiliki sikap bijak, bersahaja; komunikator *thiqab* (jujur, rendah hati, dermawan, adil, menyampaikan sesuatu yang sudah dilakukan); komunikator sebagai pemandu dan konsisten pada pesan yang disampaikan (optimis, lurus-konsisten dan pantas), perkataan politis (tidak bisa langsung ditebak maknanya atau maksudnya-efektif siasat);

Adapun **pesan efektif** yang terdapat dalam konsep *qawl* dan tafsir *al-Misbah* dapat diuraikan sebagai berikut. Kesimpulan pesan efektif dalam *term qawl* : pesan harus benar dan bukan hasil rekayasa; pesan mudah dipahami; pesan berkualitas; pesan yang menghibur; pesan apa adanya dan komunikator bersahaja; sesuai komunikasi yang dimaksud; pesan harus jelas; pesan yang pas sesuai kebutuhan; pesan yang sesuai ketentuan kaedah dan tata bahasa; pesan yang konsisten; terdapat pesan politis; perkataan indah tapi menipu dan bohong; pesan kebenaran yang mendalam; pesan yang relevan antara kata dan fakta; pesan yg diucapkan (*jabar*) dan tidak diucapkan (*sirr*) masing-masing memiliki maksud tertentu; pesan tidak *boax* atau palsu; pesan yang diselimuti senyum dan tawa karena senang; pesan yang disampaikan dengan lemah

lembut dengan tujuan tertentu; pesan yang berisi ketetapan atau keputusan tentang sesuatu; pesan berupa sikap menerima atau menolak sesuatu; dan perkataan yang konsisten, tidak rancu, dan tidak berubah-ubah.

Berikutnya konsep **komunikasikan efektif** yang terdapat dalam term *qawl* dan *qawlan* pada tafsir *al-Misbah* dapat diuraikan sebagai berikut, komunikasikan efektif : tepat sasaran atau sesuai komunikasikan yang dimaksud; komunikasikan tenang jiwanya atau menyenangkan; komunikasikan bisa merespon atau menerima pesan dengan jelas; komunikasikan suka dengan pesan yang mudah dipahami; komunikasikan menerima pesan yang pas sesuai kebutuhan dan kondisinya; komunikasikan merespon dengan baik; komunikasikan bisa menerima pesan dengan baik, bila pesannya sistematis sesuai kaedah dan tata bahasa; komunikasikan bisa menerima dengan baik suatu pesan bila ia membutuhkan pesan itu; dan komunikasikan tersentuh hatinya.

### **Hubungan Konsep Komunikasi Efektif dengan Term *Qawl* dalam Tafsir *al-Misbah*.**

Dalam sub ini diuraikan tentang hubungan teori komunikasi efektif dengan konsep *qawl* dalam tafsir *al-Misbah*. Dalam kajian hubungan ini, dijelaskan menggunakan 5 (lima) jenis hubungan yaitu hubungan **similarisasi** atau paralelisasi adalah konsep *qawl* dalam al-Qur'an memiliki kesamaan pandangan dengan teori komunikasi efektif. Hubungan **konfirmatif** adalah konsep *qawl* dalam al-Qur'an khususnya tafsir *al-Misbah* memberikan justifikasi sekaligus klarifikasi terhadap teori komunikasi efektif. Hubungan **komplementasi** adalah hubungan timbal-balik atau saling mengisi antara konsep *qawl* dalam al-Qur'an khususnya dalam tafsir *al-Misbah* dengan teori komunikasi efektif. Hubungan **informatif** adalah konsep *qawl* dalam al-Qur'an khususnya dalam tafsir *al-Misbah* memperkaya teori komunikasi efektif. Hubungan **korektif** adalah konsep *qawl* dalam al-Qur'an khususnya dalam tafsir *al-Misbah* mengoreksi kekurangan yang terdapat dalam teori komunikasi efektif. Berikut uraian hubungan teori komunikasi efektif dengan konsep *qawl* dalam tafsir *al-Misbah*.

a. Hubungan **similarisasi** atau paralelisasi adalah konsep *qawl* dalam al-Qur'an memiliki kesamaan pandangan dengan teori komunikasi efektif. Beberapa kesamaan pandangan konsep *qawl* dalam al-Qur'an dengan teori komunikasi efektif dapat ditemui pada tiga aspek komunikasi efektif yaitu komunikasikan efektif, pesan efektif, dan komunikasikan efektif sebagai berikut :

#### 1). Aspek Komunikasikan Efektif

Teori komunikasi efektif menyebutkan bahwa salah satu tolak ukur komunikasi dikatakan efektif adalah bila komunikatornya memenuhi kriteria : *credibel*, *capability*, *clarity*, *simpaty*, dan *enthusiasity*. Disamping itu komunikasikan juga harus memiliki sifat *humble* (rendah hati),

bersikap saling memahami, pengertian, dan menimbulkan kesenangan. Selain itu komunikator harus memiliki daya tarik, intelektual, integritas, terpercaya, peka sosial, emosi stabil, dan memahami kondisi psikis komunikan.

Komunikator harus bersikap supel, ramah, dan tegas. Kredibilitas yaitu kewibawaan seorang komunikator di hadapan komunikan. Pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator yang kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh terhadap penerima pesan.

Daya tarik ; ialah daya tarik fisik dan non fisik. Adanya daya tarik ini akan mengundang simpati penerima pesan komunikasi. Pada akhirnya penerima pesan akan dengan mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan komunikator. Kemampuan intelektual : ialah tingkat kecakapan, kecerdasan, dan keahlian seorang komunikator, terutama dalam hal menganalisis suatu kondisi sehingga bisa mewujudkan cara komunikasi yang sesuai. Integritas atau keterpaduan sikap dan perilaku dalam aktifitas sehari-hari. Komunikator yang memiliki keterpaduan, kesesuaian antara ucapan dan tindakannya akan lebih disegani oleh komunikan.

Keterpercayaan, kalau komunikator dipercaya oleh komunikan maka akan lebih mudah menyampaikan pesan dan mempengaruhi sikap orang lain. Kepekaan sosial, yaitu suatu kemampuan komunikator untuk memahami situasi di lingkungan hidupnya. Apabila situasi lingkungan sedang sibuk, maka komunikator perlu mencari waktu lain yang lebih tepat untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang lain.

Kematangan tingkat emosional, ialah kemampuan komunikator untuk mengendalikan emosinya, sehingga tetap dapat melaksanakan komunikasi dalam suasana yang menyenangkan di kedua belah pihak. Berorientasi kepada kondisi psikologis komunikan, artinya seorang komunikator perlu memahami kondisi psikologis orang yang diajak bicara. Diharapkan komunikator dapat memilih saat yang paling tepat untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan. Komunikator harus bersikap supel, ramah, dan tegas.

Dari beberapa indikator komunikator efektif di atas, bila dikaitkan dengan konsep komunikator efektif yang ditemukan dalam *term qawl* dalam tafsir *al-Mis{ba>b*, maka terdapat kesamaan walaupun juga terdapat perbedaan dalam beberapa hal.

## 2). Aspek Pesan Efektif

Hubungan kedua setelah komunikator efektif adalah pesan efektif. Terkait pesan efektif, dalam konsep teori komunikasi efektif dijelaskan beberapa uraian tentang indikator pesan efektif diantaranya ; pesan harus *clarity* ; pesan yang jelas dan tepat ucapan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi; pesan harus *audible*, pesan diterima dan dimengerti dengan

baik oleh komunikan; pesan disampaikan saat suasana mendukung; bahasa mudah difahami; isi pesan menggugah, dan menimbulkan penghargaan dari komunikan; pesan perlu dirancang atau dikonsep sebelum disampaikan.

Berikutnya lambang-lambang yang dipergunakan harus benar-benar dapat dipahami oleh kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan. Sediakan pesan atau informasi yang praktis, berguna, dan membantu komunikan melakukan tindakan yang diinginkan. Berikan fakta, buka kesan dengan cara menyampaikan kalimat kongkrit, detail, dan spesifik disertai bukti untuk mendukung opini. Memberikan rekomendasi dengan cara mengemukakan langkah-langkah yang disarankan untuk membantu komunikan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Demikian beberapa indikator pesan efektif dalam konsep atau teori komunikasi efektif.

Konsep pesan efektif yang terdapat dalam term *qawl* dalam tafsir *al-Misbah*, dapat dijelaskan sebagai berikut. Pesan harus benar dan bukan hasil rekayasa, pesan mudah dipahami, pesan berkualitas, pesan yang menghibur, pesan apa adanya dan komunikator bersahaja, sesuai komunikan yang dimaksud, pesan yang jelas, pesan yang pas sesuai kebutuhan, pesan yang sesuai ketentuan kaedah dan tata bahasa, pesan yang konsisten, terdapat pesan politis, perkataan indah tidak menipu dan bohong, pesan kebenaran yang mendalam, pesan yang relevan antara kata dan fakta, pesan yang diucapkan (*jabar*) dan tidak diucapkan (*sir*) masing-masing memiliki maksud tertentu, pesan tidak hoax atau palsu, pesan yang diselimuti senyum dan tawa karena senang, pesan yang disampaikan dengan lemah lembut dengan tujuan tertentu, pesan yang berisi ketetapan atau keputusan tentang sesuatu, pesan berupa sikap menerima atau menolak sesuatu, perkataan yang konsisten, tidak rancu, dan tidak berubah-ubah.

Dari uraian pesan efektif dalam konsep teori komunikasi efektif dan uraian konsep pesan efektif pada term *qawl* dalam tafsir *al-Misbah*, bila dikaitkan maka kedua konsep tersebut terdapat kesamaan dalam beberapa uraiannya.

### 3). Aspek komunikan Efektif

Bagian ketiga dari tolak ukur komunikasi efektif yaitu aspek komunikan efektif. Komunikan efektif dalam kajian konsep teori komunikasi efektif memiliki beberapa ciri diantaranya. Komunikan bisa saling memahami, pengertian, dan menimbulkan kesenangan antara kedua belah pihak. Komunikan tergugah dengan isi pesan dan menimbulkan penghargaan. Komunikan mengalami proses internalisasi, jika komunikan menerima pesan yang sesuai dengan sistem nilai yang dianut. Komunikan merasa memperoleh sesuatu yang bermanfaat, pesan yang disampaikan memiliki rasionalitas yang dapat diterima. Internalisasi

bisa terjadi jika komunikatornya memiliki *ethos* atau *credibility* (ahli dan dapat dipercaya), karenanya komunikasi bisa efektif.

Identifikasi diri (*self identification*), identifikasi terjadi pada diri komunikan, jika komunikan merasa puas dengan meniru atau mengambil pikiran atau perilaku dari orang atau kelompok lain (komunikator). Identifikasi akan terjadi pada diri komunikan jika komunikatornya memiliki daya tarik (*attractiveness*), karenanya komunikasi akan efektif.

Ketundukan (*compliance*), ketaatan pada diri komunikan akan terjadi, jika komunikan yakin akan mengalami kepuasan, mengalami reaksi yang menyenangkan, memperoleh *reward* (balasan positif) dan terhindar dari *punishment* (keadaan, kondisi yang tidak enak) dari komunikator, jika menerima atau menggunakan isi pesannya. Biasanya ketaatan atau ketundukan akan terjadi bila komunikan berhadapan dengan kekuasaan (*power*) yang dimiliki komunikator. Yang demikian bisa menghasilkan komunikasi yang efektif. Komunikan yang cakap akan mudah menerima dan mencerna materi yang diberikan oleh komunikator. Komunikan yang mempunyai pengetahuan yang luas akan mudah menerima informasi yang diberikan oleh komunikator. Komunikan yang bersifat ramah, supel dan pandai bergaul agar tercipta proses komunikasi yang lancar. Komunikan harus memahami dengan siapa ia berbicara dan komunikan bersikap bersahabat dengan komunikator.

Komunikan efektif yang ditemukan dalam konsep *qawl* dalam tafsir *al-Misbah*, dapat diuraikan sebagai berikut; tepat sasaran atau sesuai komunikan yang dimaksud, komunikan tenang jiwanya atau menyenangkan, komunikan bisa merespon atau menerima pesan dengan jelas, komunikan suka dengan pesan yang mudah dipahami, komunikan menerima pesan yang pas sesuai kebutuhan dan kondisinya, komunikan merespon dengan baik, komunikan bisa menerima pesan dengan baik, bila pesannya sistematis sesuai kaedah dan tata bahasa, komunikan bisa menerima dengan baik suatu pesan bila ia membutuhkan pesan itu, dan komunikan tersentuh hatinya.

Dari uraian tentang komunikan efektif, baik yang terdapat dalam konsep teori komunikasi efektif maupun dalam konsep *qawl* dalam tafsir al-Misbah terdapat kesamaan. Kesamaan ini menunjukkan bahwa indikator komunikan efektif pada masing-masing konsep terdapat similarisasi / paralelasi.

b. Hubungan **konfirmatif** adalah konsep *qawl* dalam al-Qur'an memberikan justifikasi sekaligus klarifikasi terhadap teori komunikasi efektif.

Justifikasi dan klarifikasi dari konsep *qawl* dalam tafsir al-Misbah terhadap konsep teori komunikasi efektif, dapat diuraikan dalam tiga aspek yaitu komunikator efektif, pesan efektif dan komunikan efektif.

1). Aspek komunikator efektif

Pada aspek komunikator efektif, teori komunikasi efektif dijelaskan bahwa sifat-sifat pribadi komunikator yang mendukung komunikator efektif sudah memadai. Adapun uraian konsep *qawl* dalam tafsir al-Misbah disebutkan bahwa sifat-sifat pribadi yang berhubungan dengan aspek kognisi dan jiwa komunikator menguatkan teori komunikasi efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa konsep *qawl* dalam al-Qur'an khususnya dalam tafsir *al-Misbah* memberikan justifikasi sekaligus klarifikasi terhadap teori komunikasi efektif.

2). Aspek pesan Efektif

Pesan efektif dalam teori komunikasi efektif menyebutkan bahwa indikator pesan efektif dalam teori komunikasi efektif memiliki karakter penguatan pada aspek empirik, logis, dan inderawi. Sementara indikator pesan efektif dalam konsep *qawl* dalam tafsir *al-Misbah*, tidak hanya bersifat empirik, logis, dan inderawi, tetapi juga juga bersifat ukhrawi dan menyentuh jiwa.

Hal ini menjelaskan bahwa uraian tentang pesan efektif dalam term *qawl* dalam tafsir *al-Misbah* menguatkan penjelasan tentang pesan efektif pada teori komunikasi efektif.

3). Aspek komunikasi efektif

Uraian komunikasi efektif dalam teori komunikasi efektif cukup jelas dan terukur. Sementara indikator komunikasi efektif yang terdapat dalam konsep *qawl* dalam tafsir *al-Misbah* menguatkan komunikasi efektif yang ada dalam konsep teori komunikasi efektif.

c. Hubungan **komplementasi** adalah hubungan timbal-balik atau saling mengisi antara konsep *qawl* dalam al-Qur'an dengan teori komunikasi efektif.

1). Aspek komunikator efektif

Indikator komunikator efektif yang terdapat dalam teori komunikasi efektif, dominan bersifat kognisi dan afeksi. Adapun indikator komunikator efektif dalam konsep *qawl* dalam tafsir al-Misbah terdapat aspek spiritual dan intuisi, ada istilah *thiqab*. (jujur, rendah hati, dermawan, adil, menyampaikan sesuatu yang sudah dilakukan).

2). Aspek Pesan Efektif

Kriteria pesan efektif dalam teori komunikasi efektif terdapat kekurangan bila dibandingkan dengan indikator pesan efektif yang terdapat dalam konsep *qawl* dalam al-Qur'an. Adapun indikator pesan efektif yang terkandung dalam konsep *qawl* atau *qawlan* dalam tafsir *al-Misbah* cukup lengkap dan multi varian uraian, hal ini melengkapi kriteria pesan efektif yang dijelaskan dalam teori komunikasi.

3). Aspek Komunikasi Efektif

Konsep komunikasi efektif yang ada dalam teori komunikasi efektif cukup memadai dan bisa difahami dengan baik, dan saling melengkapi dengan konsep komunikasi efektif dalam tafsir *al-Misbah*.

Sementara itu uraian komunikasi efektif yang terdapat dalam konsep *qawl* dan *qawlan* dalam tafsir *al-Misbah*, melengkapi konsep komunikasi efektif yang terdapat dalam teori komunikasi efektif.

d. Hubungan **informatif** adalah konsep *qawl* dalam al-Qur'an memperkaya teori komunikasi efektif.

1). Aspek komunikator efektif

Sifat-sifat individu dalam teori komunikasi efektif mengarah pada aspek empirik dan indrawi. Sementara dalam konsep *qawl* dalam tafsir *al-Misbah*, terdapat uraian bahwa sifat-sifat individu dalam teori komunikator efektif berhubungan dengan aspek spiritual dan intuisi, hal ini memperkaya teori komunikasi efektif.

2). Aspek pesan efektif

Indikator pesan efektif yang terdapat dalam teori komunikasi efektif menjadi bahan awal untuk menggali pesan efektif menurut pandangan lainnya. Sementara uraian tentang pesan efektif yang terdapat dalam konsep *qawl* dan *qawlan* dalam al-Qur'an khususnya dalam tafsir *al-Misbah*., memperkaya indikator pesan efektif yang terdapat teori komunikasi efektif.

3). Aspek komunikasi efektif

Komunikasi efektif yang dijelaskan dalam teori komunikasi bisa difahami dengan baik karena terukur dan jelas. Adapun uraian term *qawl* dan *qawlan* dalam al-Qur'an atau dalam tafsir *al-Misbah*, memperkaya teori komunikasi efektif yang terdapat dalam teori komunikasi efektif.

e. Hubungan **korektif** adalah konsep *qawl* dalam al-Qur'an mengoreksi kekurangan yang terdapat dalam teori komunikasi.

1). Aspek komunikator efektif

Indikator komunikator efektif dalam teori komunikasi efektif, bersifat indrawi dan empirik, belum mengarah pada aspek lainnya. Adapun indikator komunikator efektif dalam konsep *qawl* dalam *al-Misbah*, tidak hanya bersifat indrawi dan empirik tetapi juga bersifat intuisi dan menyentuh jiwa.

2). Aspek pesan efektif

Indikator pesan efektif dalam teori komunikasi efektif masih terdapat kekurangan, bila dibandingkan dengan konsep pesan efektif pada term *qawl* dalam tafsir *al-Misbah*..

Sementara kekurangan indikator pesan efektif yang ada pada teori komunikasi efektif dilengkapi oleh uraian pesan efektif yang terdapat dalam konsep *qawl* dalam tafsir *al-Misbah*..

3). Aspek komunikasi efektif

Indikator komunikasi efektif yang terdapat dalam teori komunikasi efektif, masih bersifat empirik, logis dan inderawi. Adapun komunikasi efektif yang terdapat dalam konsep *qawl* dan *qawlan* dalam tafsir *al-Misbah*., selain bersifat empirik, logis dan inderawi juga mengandung aspek intuisi jiwa dan hati.

Setelah melalui proses studi ilmiah pada kajian teori komunikasi efektif dan kajian tentang pengungkapan, pembahasan dan analisis term *qawl* dalam al-Qur'an menggunakan metode dan analisis ilmiah sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya. Ditambah dengan kajian teori hubungan antara konsep teori komunikasi efektif dengan konsep *qawl* dalam al-Qur'an khususnya dalam tafsir *al-Misbah*. Dari berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 (lima) hubungan atau korelasi diantara kedua bidang keilmuan tersebut. Kelima hubungan tersebut yaitu hubungan similarisasi / paralelasi adalah konsep *qawl* dalam al-Qur'an memiliki kesamaan pandangan dengan teori komunikasi efektif; hubungan konfirmatif adalah konsep *qawl* dalam al-Qur'an memberikan justifikasi sekaligus klarifikasi terhadap teori komunikasi efektif; hubungan komplementasi adalah hubungan timbal-balik atau saling mengisi antara konsep dalam al-Qur'an dengan teori komunikasi efektif; hubungan informatif adalah konsep *qawl* dalam al-Qur'an memperkaya teori komunikasi efektif; hubungan korektif adalah konsep *qawl* dalam al-Qur'an mengoreksi kekurangan yang terdapat dalam teori komunikasi.

### Daftar Pustaka

- Abduh, Muhammad (terj.) Haris Fadillah. *Islam. Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani*. Raja Grafindo, Jakarta, 2004.
- Amal, Taufik Adnan. *Ahmad Khan: Bapak Tafsir Modern*. Jakarta: Teraju, 2004.
- Abduh, Muhammad, *Islam; Ilmu Pengetahuan dan Masyarakat Madani*, terj oleh Haris ` Fadillah. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Ilmu, Filsafat dan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, cet.vii, 1987.
- Asad M. Alkalali, ”*Kamus Indonesia Arab*”, PT Bulan Bintang, Jakarta 1997
- Aziz, Moh. Ali. *Public Speaking (Gaya dan Teknik Pidato Dakwah)*. UIN Sunan Ampel Press, Surabaya, cet.2, 2018
- Bakar, Osman, *Tawhid and Science; Islamic perspective on Religion and Science*, Malaysia: sdn BHR, 2008.
- Bakhtiar, Amsal, *Filsafat Ilmu*,. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. PT Kumodasmono Grafindo Semarang, tahun 1994.
- Gie, The Liang, *Pengantar Filsafat Ilmu*,. Yogyakarta: Liberty, 2004.
- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Prenada Media Group, Jakarta, 2015
- Isma'il, Muhammad al-Husain, *Kebenaran Mutlak*,. Jakarta: SAHARA, 2006
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Rosdakarya, 1999
- Johnson, Daniel, Peter Sutton dan Neil Haris. *Extreme Programming Requires. Extremely Effective Communication Bandung*. Remaja Rosdakarya. 2001
- Kustadi Suhandang. *Ilmu Dakwah ; Perspektif Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, cet. i. 2013
- Liliweri, Allo *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*, LKiS, Yogyakarta, cet.ii. 2003
- Muis, A. *Komunikasi Islami*, Institut Islam Negeri Makasar . Press, 1998
- Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, cet. iii. 2012
- Nurdin, Ali. *Taksonomi Komunikasi dalam al-Qur'an; Studi Tentang Klasifikasi Ayat al-Qur'an dalam Dimensi Komunikasi*, INSA Press. Surabaya. 2011
- Nasr, Seyyed Hossein, *The Heart of Islam*, Bandung: Mizan, 2003.

- Onong Uchjana Efendi. *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosda Karya Bandung.  
2004
- Perloff, Richard M. *The Dynamics Of Persuasion Communication and Attitudes  
in the 21st Century*, Cleveland State University Lawrence Erlbaum Associates, Mahwah  
New Jersey London, 2003
- Qadir, *Ilmu Pengetahuan dan Metodenya*,. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,  
1938.
- Rahman, Afzalur. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Rineka Cipta, Jakarta,  
cet iii. 2000
- Rahardjo, Dawam. *Paradigma Al-Quran Metodologi Tafsir dan Kritik Sosial*.  
Jakarta Shabuni, Muhammad Ali, *Mukhtashar Tafsir Ibn Katsir*, Beirut: Dar al-Rasyad, t. th.
- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Filsafat*, Jakarta : PT. Bumi Askara. 2005
- Santoso S. Hamijoyo. *Landasan Ilmiah komunikasi*, Diklat Mata kuliah PPs Ilmu  
Komunikasi Universitas Dr. Soetomo. 2004
- Shannon, “*A Mathematical Theory of Communication*”, *Bell Syst. Tech., J.*, vol I  
27, pp. 379-423, 623-656, July-Ock. 1948
- Soedewo, *Ilmu Pengetahuan dan Agama*,. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2007.
- Suria Sumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* Jakarta :  
Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Sarwar, Al Haj Al Hafidz Ghulam (terj.) *Filsafat al-Qur'an*. Pustaka Firdaus,  
Jakarta, cet. Ii, 1995
- Sadiqin, Ali. *Antropologi Al-Qur'an ; Model Dialektika Wahyu dan Budaya*. Ar-  
Ruz Media, Yogyakarta, cet. Iii, 2013
- Soedewo. Ilmu Pengetahuan dan Agama, Jakarta: *Darul Kutubil Islamiyah*, 2007
- Sarbini, Amirullah, dkk. *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama ;  
Refleksi Cendekiawan Muslim Muda untuk Perdamaian Dunia*, PT. Elex Media Komputindo ,  
Jakarta, 2011
- Team MTD Training, *Influencing and Persuasion Skills*, Bookboon.com, 2010
- Tim Departemen Agama RI. *Tafsir Al-Qur'an Tematik, “Pembangunan Ekonomi  
Umat”* Penerbit Aku Bisa. Jakarta. 2013
- Toha, Agus, dkk. *Komunikasi Islam Dari Zaman ke Zaman*. Arikha Media  
Jakarta. Cet. 1. 1990
- Umari, Akram Dhiyauddin, *Masyarakat Madani: Tinjauan Historis kehidupan  
Zaman Nabi*, (Jakarta: Gemma Insani Press), 1999.

Widjono Hs, “ *Bahasa Indonesia*”, PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

2007

Waryono Abdul Ghofur, *Hidup Bersama Al-Qur'an ; Jawaban Al-Qur'an*

*Terhadap Problematika Sosial*. Pustaka Rihlah, Yogyakarta, cet. i. 2007

Zainuddin, M. *Filsafat Ilmu Perspektif pemikiran Islam*. Jakarta. Perpustakaan

Nasional: katalog Dalam Terbitan, 2006

Zubair, Achmad Charris, *Dimensi Etik dan Asketik Ilmu Pengetahuan Manusia*,. Yogyakarta: LESFI,  
2002.